

~~ABSTRACT~~

Herpriyanti, Yovita Della. 2002. *Human Sexual Needs as Seen in Walt Whitman's "Spontaneous Me," "One's Self I Sing" and "To a Common Prostitute."*
Yogyakarta: Sanata Dharma University

The human sexual needs are important for society. They are not taboo discussions since they have been unified in our mind and acted in our lives. The human sexual expressions can also be seen in poetry. The strong relationship between man and woman is discussed in the poems as a part of human sexual needs. Opposing with those ideas, Victorian society regarded human sexual needs as taboo discussions. They seemed to avoid the discussion on human sexual needs because of their narrow views on human sexuality.

This study analyzes the poems written by Walt Whitman. Based on the argument above, there are two problems of this study, namely 1) What is the significance of Walt Whitman's three poems, "Spontaneous Me," "One's Self I Sing" and "To a Common Prostitute?" 2) How are human sexual needs expressed in his poems? The objective of this study is to make people understand that human sexual needs are not taboo to discuss. Therefore, they should be learned as a knowledge not as indecent imaginations. The focus of this study is, thus, to encourage the readers not to be ashamed of talking, revealing and exploring human sexuality in literary works.

To achieve the aims, I conducted a library study, by collecting the data. There were two kinds of data; primary data and secondary data. The primary data were drawn from the poems, "Spontaneous Me," "One's Self I Sing," and "To a Common Prostitute." The secondary data were obtained from literary criticisms of the poems and the poet. Some important books relevant to the topic were collected, and used to support my opinion. Quotations and statements from certain experts were also taken to clarify some important ideas. All of those were meant to support the study. I employed Rohrberger's formalist approach and sociocultural-historical approach in doing this study because I focused on the works of Walt Whitman and related the works to the social condition of the age when the poet grew.

The results of the study showed that 1) the three poems explored the human sexual needs as their theme. It was significant that he rose human sexual needs in different points of view opposing others' understanding upon human sexuality. For him, the human sexual needs are not taboo to discuss because they are natural, scientific and divine. 2) Walt Whitman believes that human body and the human sexual needs are sacred and he expresses them in his poems. He writes about his intimacy and sex with others, and seems that he is aware of the knowledge of human sexuality, especially human sexual needs. He is considered as a critical and an open person of the Victorian society. His poems are also considered as the forms of his sexual needs expression.

ABSTRAK

Herpriyanti, Yovita Della. 2002. *Human Sexual Needs as Seen in Walt Whitman's "Spontaneous Me," "One's Self I Sing" and "To a Common Prostitute."* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Kebutuhan-kebutuhan seksual manusia penting bagi masyarakat umum. Ini bukanlah pembahasan yang tabu karena ini telah menyatu dalam pikiran serta tindakan kita. Ungkapan-ungkapan seksual manusia dapat juga dilihat dalam karya puisi. Hubungan yang erat antara laki-laki dan perempuan dibahas dalam puisi-puisi sebagai bagian dari kebutuhan-kebutuhan seksual manusia. Berseberangan dengan pendapat tersebut, masyarakat *Victorian* menganggap kebutuhan-kebutuhan seksual manusia sebagai sesuatu yang tabu untuk didiskusikan. Mereka terkesan menghindari pembahasan mengenai kebutuhan-kebutuhan seksual manusia karena pandangan sempit mereka mengenai seksualitas manusia.

Studi ini menganalisa puisi-puisi yang ditulis oleh Walt Whitman. Berdasarkan argumen di atas, ada dua masalah dalam studi ini, yaitu 1) Apakah pengertian dari tiga puisi Walt Whitman yang berjudul "Spontaneous Me," "To a Common Prostitute" dan "One's Self I Sing?" 2) Bagaimana kebutuhan-kebutuhan seksual manusia terekspresikan dalam puisi-puisi Walt Whitman tersebut? Tujuan studi ini yaitu membuat masyarakat memahami bahwa kebutuhan-kebutuhan seksual manusia bukanlah sesuatu yang tabu untuk didiskusikan. Oleh karena itu, ini haruslah dimengerti sebagai suatu ilmu pengetahuan, bukan sebagai imajinasi yang kotor. Studi ini juga bertujuan agar masyarakat terpacu untuk tidak merasa malu mengupas atau menggali seksualitas manusia dalam karya-karya sastra.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, saya melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data. Ada dua data dalam studi ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari puisi-puisi "Spontaneous Me," "To a Common Prostitute" dan "One's Self I Sing." Data sekunder didapat dari kritik-kritik sastra mengenai puisi-puisi tersebut dan penyairnya. Beberapa buku penting yang sesuai serta mendukung tema bahasan saya kumpulkan dan saya gunakan untuk mendukung pendapat pribadi. Kutipan serta pernyataan-pernyataan dari para pakar sastra saya gunakan untuk memperjelas pemikiran-pemikiran penting. Semuanya dilakukan untuk mendukung studi ini. Saya menggunakan pendekatan formalis serta pendekatan sosial budaya oleh Marry Rohrberger dalam studi ini, karena saya memfokuskan pada karya Walt Whitman dan menghubungkannya dengan keadaan sosial semasa Whitman hidup.

Hasil-hasil dari studi ini memperlihatkan 1) Ke-tiga puisi tersebut menggali kebutuhan-kebutuhan seksual manusia sebagai tema mereka. Ini terlihat bahwa Whitman memunculkan kebutuhan-kebutuhan seksual manusia dalam pandangan berbeda, berseberangan dengan pengertian awam mengenai seksualitas manusia. Bagi Whitman, kebutuhan-kebutuhan seksual manusia bukanlah sesuatu yang tabu untuk didiskusikan karena hal tersebut alami, ilmiah serta ilahi. 2) Walt Whitman percaya bahwa badan manusia serta kebutuhan-kebutuhan seksual manusia adalah sakral. Dia mengungkapkannya dalam puisi-puisinya. Whitman menulis mengenai keintimandan seks dengan orang lain dan terlihat memahami pengetahuan tentang seksualitas

manusia, terutama kebutuhan-kebutuhan seksual manusia. Whitman dianggap sebagai seseorang yang kritis dan terbuka pada zaman *Victorian*. Puisi-puisinya juga dianggap sebagai bentuk ekspresi Whitman atas kebutuhan-kebutuhan seksualnya sendiri.